



## Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru

Syarifah Salwa Azzahra<sup>1</sup>, Mimin Sundari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Riau

---

### Abstract

Received: 14 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 23 Oktober 2022

*Policies in Indonesia to reduce fertility rates in order to improve family welfare are carried out through the Family Planning Program. Family Planning (KB) according to Law Number 52 of 2009 concerning Population Development and Family Development is an effort to regulate the birth of children, the ideal distance and age of childbirth, regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. The Pekanbaru City Government continues to strive to suppress the high rate of population growth by conducting a family planning program under the auspices of the Department of Population Control and Family Planning (Disdalduk KB). The purpose of this study was to determine the effectiveness and constraints in the implementation of the Family Planning Program in Pekanbaru City. The results of the study indicate that the Family Planning Program in Pekanbaru City has been running effectively, but some improvement efforts need to be made. The obstacles to implementing the family planning program are the limited number of field officers and limited socialization due to low community participation.*

**Keywords:** *Effectiveness, Programme, Family Planning*

(\*) Corresponding Author: [syarifahsalwa1@gmail.com](mailto:syarifahsalwa1@gmail.com)

**How to Cite:** Azzahra, S., & Sundari, M. (2022). Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 564-572. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302345>.

---

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat saat ini menjadi masalah besar bagi Indonesia karena pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan dan jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah Ipenduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa, dimana 137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan. Jumlah penduduk yang besar dan kurang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat.

Kebijakan di Indonesia untuk mengurangi laju fertilitas guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui Program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Undang-undang Nomor 52, 2009). Pemerintah Kota Pekanbaru terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan melakukan program keluarga



berencana yang dinaungi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB). Peran dan tugas Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DISDALDUK-KB) Kota Pekanbaru sebagai bentuk kegiatan mengendalikan kependudukan dan peningkatan kualitas kesehatan reproduksi. Mengingat laju pertumbuhan penduduk tahun 2017 sebesar 2,49%, meningkat tahun 2018 menjadi 2,7% dan tahun 2019 menurun menjadi 2,47%. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru diatas rata-rata nasional yaitu, 2,3%.

Program Keluarga Berencana merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program keluarga berencana secara nasional maupun internasional diakui sebagai salah satu program yang mampu menurunkan angka fertilitas. Berikut ini target dan realisasi program Keluarga Berencana Disdalduk Kota Pekanbaru:

**Tabel 1. Program Keluarga Berencana Disdalduk Kota Pekanbaru**

Kegiatan	2017		2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Capaian akseptor KB	100.00	60.00	100.00	61.44	100.00	61.00
Laporan data rutin KB dan KS dan Laporan Fasilitas Kesehatan KB	100.00	60.00	100.00	72.00	100.00	69.00
Calon peserta KB menjadi peserta KB	100.00	50.00	100.00	60.50	100.00	57.00
Jumlah remaja yang memahami tentang kesehatan reproduksi	100.00	-	100.00	15.00	100.00	13.00
Kelompok PIK-R yang berkualitas dan mencapai Tingkatan Tegar	100.00	3.00	100.00	9.40	100.00	12.00
Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dan Siswa tentang Bahaya Narkoba, PMS dan HIV/AIDS	100.00	40.00	100.00	50.00	100.00	30.00
Peningkatan Ekonomi Keluarga Anggota UPPKS	100.00	-	100.00	10.20	100.00	7.00
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok kegiatan BKB, BKR dan BKL	100.00	-	100.00	9.80	100.00	7.00
Ketersediaan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	100.00	-	100.00	10.20	100.00	7.00
Peran serta masyarakat dalam program KKBPK	100.00	47.00	100.00	57.00	100.00	55.00
Pengetahuan dan keterampilan PKB/PLKB dalam pemanfaatan materi KIE berbasis IT	100.00	35.00	100.00	37.00	100.00	37.00
Kesehatan ibu, bayi dan anak melalui edukasi kelompok dan kegiatan masyarakat	100.00	-	100.00	12.00	100.00	8.00

*Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2019*

Tabel 1. menunjukkan bahwa Realisasi program Keluarga Berencana pada Disdalduk Kota Pekanbaru berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Publik masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru belum terlaksana dengan baik karena adanya beberapa program kerja yang realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan efektivitas program KB tersebut.

Keberhasilan program Keluarga Berencana juga dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk per tahun, laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2010-2021 sebesar 1,53. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah kecamatan Rumbai Pesisir dan Kecamatan Tampan. Sedangkan yang paling rendah pertumbuhan penduduknya adalah kecamatan Pekanbaru Kota, Sail, Limapuluh, Sukajadi dan Senapelan.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pasangan usia subur dan peserta KB aktif pada tahun 2017-2020 per kecamatan di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pasangan Usia Subur, Peserta KB Aktif dan Angka Kelahiran Tahun 2017-2020 di Kota Pekanbaru**

Tahun	PUS	Aktif KB	Kelahiran	Perbandingan PUS dan KB Aktif
2017	160,813	101,004	21,562	62.81%
2018	166,471	95,666	22,005	57.47%
2019	169,508	98,287	22,236	57.98%
2020	167,926	110,197	20,654	65.62%

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Jumlah pasangan usia subur selama tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi dan menurun pada tahun 2020. Untuk Peserta KB aktif dari tahun 2017 hingga tahun 2020 juga mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat di tahun 2020. Persentase jumlah peserta KB aktif juga masih rendah dibandingkan jumlah PUS dimana tahun 2017 sebesar 62,81% kemudian menurun di tahun 2018-2019 dan meningkat di tahun 2020 menjadi 65,62%. Kondisi ini memperlihatkan belum efektifnya program KB karena masih banyak Pasangan Usia Subur yang belum menjadi akseptor KB.

Permasalahan dalam penyuluhan dan sosialisasi yang dihadapi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan program KB di Disdalduk dan KB Kota Pekanbaru diantaranya adalah:

1. Belum optimalnya kegiatan penyuluhan di Kampung KB dan Balai Penyuluhan
2. Saat ini terdapat 16 Kampung KB di kota Pekanbaru, Kampung KB ini didirikan di setiap kecamatan yang ada, selain itu juga terdapat 6 Balai Penyuluhan. Namun masih banyak masyarakat belum memahami fungsi dari Kampung KB dan Balai Penyuluhan KB di lingkungan mereka.
3. Pelayanan ber-KB yang sering terlambat karena pandemi Covid-19 sehingga masyarakat kota Pekanbaru telat mendapatkan layanan suntik KB dan alat akseptor lainnya sesuai jadwal yang sudah ditentukan..

Efektifitas juga terkait dengan adaptasi, yaitu bagaimana instansi terkait dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. Agar adaptasi ini efektif maka sangat bergantung pada pegawai/petugas di lapangan. Untuk itu kemampuan petugas memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program KB ini. Saat ini kota Pekanbaru masih kekurangan petugas PNS tenaga penyuluh seperti juga dikemukakan dalam Renstra Disdalduk KB Kota Pekanbaru. Untuk mengatasinya kurangnya tenaga penyuluh, Disdalduk KB Kota Pekanbaru melakukan pembentukan Kader Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP). Adapun fungsi kader IMP ini adalah sebagai tenaga sukarela yang memiliki peran untuk mengajak masyarakat dalam mengikuti program Bangga Keluarga Berencana (Kencana) di kota Pekanbaru. Menurut Disdalduk KB Pekanbaru jumlah kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) merupakan jejaring kerja pemerintah di tingkat desa/kelurahan, yang berfungsi sebagai fasilitator KB desa/kelurahan dan membantu kepala desa/lurah dalam melaksanakan program KB sebanyak 83 orang dan Sub PPKBD sebanyak 747 orang (Disdalduk KB, [www.dppkb.pekanbaru.go.id](http://www.dppkb.pekanbaru.go.id), 2020)

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam judul penelitian yaitu bagaimana Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru dan faktor apa saja yang menjadi penghambat pada Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil-hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Pembahasan dimulai dengan menentukan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur efektifitas suatu program digunakan 3 (tiga) indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, baik dalam arti penatahapan pencapaian bagian-baigiannya maupun penatahapan dalam arti periodisasinya. Program Keluarga Berencana yang dilaksanakan saat ini, berbeda dengan Program KB yang dilaksanakan pemerintah pada tahun 70-an dimana

pada saat itu kegiatan yang dilakukan lebih fokus pada pelayanan pemasangan kontrasepsi saja. Sementara program KB saat ini atau lebih dikenal dengan Program Bangga Kencana, kegiatannya lebih kompleks, karena tidak hanya membatasi kelahiran dengan pemasangan kontrasepsi tapi lebih mengutamakan terbentuknya keluarga yang berkualitas, membangun ketahanan keluarga baik segi pengaturan kelahiran, maupun dari segi pengaturan bina remajanya, maupun bina keluarga balita, bina keluarga lansia, maupun ekonomi.

Program KB penting untuk menurunkan angka kelahiran. Hal ini karena dengan adanya program KB dapat menurunkan angka kelahiran sehingga perhatian ibu terhadap keluarganya terutama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi lebih baik. Adanya program KB maka setiap rumah tangga dapat mengatur angka kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi. Tujuan dari program KB ini adalah menjarakkan kelahiran untuk menghasilkan keluarga yang berkualitas. Program KB di Kota Pekanbaru dinyatakan sudah berhasil karena dapat menurunkan Total Fertility Rate menjadi 2,32.

Pentingnya program KB ini adalah untuk mengatur laju jumlah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk itu ditentukan oleh fertilitas (kelahiran), migrasi, mortalitas (kematian). Jadi itu jadi alasan program KB itu perlu dilaksanakan, kalau tidak diatur maka penduduk tidak akan sesuai dengan daya tampung dan daya dukung sehingga akibatnya akan muncul permasalahan dimana anak-anak yang dilahirkan dari keluarga yang tidak memiliki daya dukung ekonomi yang baik akan menjadi anak yang kekurangan gizi dan tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

Sasaran dari program KB ini adalah seluruh lapisan masyarakat di Kota Pekanbaru. Sasarannya Pasangan Usia Subur, remaja untuk diberikan pengetahuan tentang pentingnya kontrasepsi dan utamanya adalah seluruh keluarga. Tolak ukur keberhasilan Program KB Kota Pekanbaru meliputi pertama Total Fertility Rate itu diukur satu tahun, kemudian MCPR (Modern Contracepsi Preverensi Rate) yaitu berapa PUS yang menggunakan kontrasepsi saat ini, ketiga adalah pengaturan MUKP (Median Usia Kawin Pertama) agar tidak menikah di usia muda dan nanti melahirkan generasi yang bermasalah. program KB juga memilah penggunaan kontrasepsi berdasarkan beberapa kondisi yaitu kalau ingin menunda memiliki anak maka digunakan alat jangka pendek di sebut Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (MKJP) itu alat kontrasepsinya suntik, pil, kondom. Kemudian kalau dia tidak ingin anak lagi saat usia masih subur, usia masih di atas 35, 30 tahun anak sudah 2/3, lalu dia tidak boleh lagi karena sudah pada resiko tinggi, maka diarahkan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu MOP, MOW, MOV atau menggunakan implan atau ABK (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit) kemudian menggunakan kontrasepsi IUD.

Kegiatan program yang diselenggarakan di Kota Pekanbaru meliputi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan melalui penyuluh lapangan KB, penyuluhan ke IMP (Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan), pelayanan kontrasepsi, sosialisasi per unit kontrasepsi itu sendiri. itu adalah bagian dari pelayanan KB, dimana kita dapat bantuan dari pusat melalui uni gudang provinsi masuk ke gudang kota, dari gudang kota kita distribusikan ke faskes sesuai dengan alur yang diatur dalam PERBAN (Peraturan Kepala BKKBN). Melakukan sosialisasi

per unit kontrasepsi itu sendiri, yang kadang-kadang bermasalah seperti MOP sedikit peminatnya kita lakukan penyuluhan

Program KB sudah mampu menekan jumlah pertumbuhan penduduk saat ini 1,8 dari LPP hampir 4% selebihnya itu migrasi. Namun karena kondisi adanya pandemi covid, berpengaruh luar biasa, karena Rumah Sakit tutup tidak melayani KB, adanya pembatasan untuk keluar rumah. Hal ini mempengaruhi keberhasilan dari program KB, tapi setelah adanya pandemi kegiatan memfasilitasi, mengantar alat kontrasepsi ke rumah-rumah mulai berjalan lagi.

## **2. Integrasi**

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Integrasi dalam Program Keluarga Berencana ini adalah mengenai sosialisasi dan pengembangan ketrampilan yang diberikan oleh Penyuluh Lapangan KB (PLKB).

Integrasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pengaturan kelahiran itu menggunakan kontrasepsi. Sosialisasi dilakukan setiap saat seperti melalui kegiatan CAKIM yang dilaksanakan oleh Pemko. Untuk meningkatkan sertifikasi bagian dari CAKIM ini juga memberikan penjelasan di kegiatan yang dilaksanakan oleh MUI, Kemenag oleh Yayasan Aisyiah, Muhammadiyah dan oleh lembaga-lembaga lainnya, memperkenalkan pengaturan kelahiran dalam keluarga, termasuk juga membangun keluarga karena kita tidak hanya bicara program KB saja tapi juga program-program yang lain.

Integrasi perlu dilakukan karena di seluruh kegiatan yang ada tidak semua terpenuhi dan terfasilitasi dengan anggaran. Makanya dalam kegiatan yang ada di wilayah binaan, tidak semua kegiatan teranggarkan untuk itu perlu terintegrasi dengan kegiatan Poktan lainnya, misalnya PKK nanti diadakan advokasi pendekatan penyuluhan terkait dengan kegiatan Program Bangga Kencana.

Proses sosialisasi tentunya membutuhkan media agar sosialisasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, media yang digunakan cukup banyak, paling tidak menggunakan layar untuk sosialisasi dan penyuluhan, tersedia sepeda motor, android, komputer dan laptop walau terbatas. Media juga sudah cukup tersedia di Balai Penyuluhan, termasuk juga alat kontrasepsi sendiri.

Media yang digunakan untuk sosialisasi dan penyuluhan adalah zoom meeting dan grup WA karena situasi pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan dilakukan interaksi langsung dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat terhadap Program KB di Kota Pekanbaru cukup baik, setiap bakti sosial animo masyarakat cukup baik. Kemudian setiap ada penyuluhan atau sosialisasi, pihak Disdalduk selalu memberikan pemahaman pada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat terhadap program ini cukup. Ombudsman juga sudah turun melakukan penelitian tentang pelayanan KB dan tidak menemukan masyarakat yang tidak terlayani dalam kegiatan-kegiatan pelayanan KB.

Partisipasi masyarakat sudah semakin baik dimana masyarakat sudah memahami bahwa program KB itu bukan hanya alat kontrasepsi saja. Seringnya dilaksanakan sosialisasi oleh kader Bangga Kencana di masing-masing RW maupun kader Poktan2 lainnya membuat masyarakat semakin mengerti tentang Program KB dan pada akhirnya partisipasi masyarakat juga semakin baik.

Disdalduk sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna mewujudkan Program KB ini yaitu MOU atau kerjasama dengan kelurahan Air Dingin, BKKBN, Dinas Tanaman Pangan, kelompok tani dari Wanita Tani Berkah Lestari. Bidang perindustrian juga mendapat bantuan bekerjasama dengan Kampus Umri yaitu membuat Banana Garden, Tupperware memberikan praktek mengenai MPASI. Adanya kegiatan Live Healthy bekerjasama dengan Nutrifood lalu RS Awal Bros dengan memberikan penyuluhan dan informasi di WA Group, dan saat kegiatan di Kampung KB itu memberikan pengobatan gratis ataupun pengecekan gula darah, kolesterol gratis. MOU dengan Puskesmas Harapan Raya adalah bantuan biskuit untuk ibu hamil, khusus untuk sasaran stunting, vitamin tambah darah khusus untuk CAPIN (Calon Pengantin) dan ibu hamil.

### **3. Adaptasi**

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja atau Sumber daya Manusia (SDM) yang tersedia, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah pengisian SDM yang ada, setiap petugas penyuluh dan kader program Keluarga Berencana sudah mengikuti masa pelatihan atau training serta mendapat arahan dari Disdalduk KB Kota Pekanbaru. Peran aktif penyuluh dan kader merupakan adaptasi Program KB agar tujuan dari Program KB ini dapat tercapai secara maksimal.

Suatu program kerja tentu membutuhkan sumber daya manusia sebagai pelaksana di lapangan, jumlah petugas penyuluh KB di Disdalduk KB Kota Pekanbaru belum sesuai dengan kebutuhan. Petugas PLKB masih kurang tapi jumlah kader sudah cukup, maka kekurangan PLKB tersebut tertutupi oleh kader. Idealnya PLKB berjumlah 83 orang tapi hanya tersedia 40-an orang. Malahan sekarang semakin berkurang karena sudah ada yang pensiun, sementara PLKB sudah tidak ada penerimaan saat ini, jadi dibutuhkan penerimaan petugas lapangan.

Pada latar belakang telah diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru dan faktor apa saja yang menjadi penghambat pada Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru. Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara, akhirnya peneliti menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

#### **1. Jumlah Petugas di lapangan yang terbatas**

Petugas di lapangan yaitu penyuluh yang masih kekurangan karena ada satu penyuluh tapi bekerja di 3 wilayah, kemudian masih terbatasnya sosialisasi, dilakukan sosialisasi door to door ke rumah namun sulit dilakukan karena terlalu luas wilayah cakupan pelayanan. Jumlah petugas yang hanya 2 sehingga dibantu melalui PTKBD dan Sub-PTKBD keliling lapangan. Artinya saat ini bukan penyuluh saja yang melakukan penyuluhan, tapi PTKBD dan Sub PTKBD juga melakukan penyuluhan ke masyarakat di lini paling bawah. Namun saat ini karena Covid kegiatan ini terkendala, biasanya saat kegiatan bakti sosial bisa 40-50 orang dilayani sekaligus, saat ini 1 hari melayani 40 orang atau 1 jam itu melayani 3 orang, dengan menggunakan protokol yang ketat. Faktor

penghambat utama adalah tenaga penyuluh karena tenaga penyuluh masih satu berbanding 2 atau 3 petugas.

2. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Masih adanya pemikiran bahwa KB itu haram dan karna adanya situasi pandemi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program Keluarga Berencana di kota pekanbaru, serta faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program Keluarga Berencana di kota pekanbaru, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru sudah berjalan efektif, ditinjau dari aspek pencapaian tujuan dimana tujuan program Keluarga Berencana ini sudah tercapai, aspek integrasi yaitu seluruh kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelayanan KB pelaksanaannya terintegrasi dengan pihak-pihak terkait seperti BKKBN, Dinas Tanaman Pangan, Kelurahan, Kecamatan, Kelompok Tani Wanita Tani Berkah Lestari, dan pihak-pihak swasta seperti Nutrifood, RS Awal Bros Pekanbaru serta partisipasi masyarakat. Kemudian aspek adaptasi yaitu adanya dukungan dari kader dan penyuluh lapangan yang sudah baik karena penyampaian informasi ke masyarakat sudah berjalan dengan baik.
2. Beberapa Faktor penghambat pada pelaksanaan Program KB adalah : 1) petugas di lapangan, penyuluh masih kekurangan, idealnya 1 penyuluh 1 wilayah tapi ada 1 penyuluh 3 wilayah, 2) masih terbatasnya sosialisasi, tidak semua masyarakat datang ke tempat sosialisasi karena rendahnya partisipasi masyarakat, 3) pandemi Covid-19 sehingga pelayanan terbatas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran terkait Efektivitas Program Keluarga Berencana Di Kota Pekanbaru, sebagai berikut :

1. Program Keluarga Berencana saat ini hendaknya lebih fokus pada upaya mencapai keluarga yang berkualitas berupa Program Bangga Kencana yaitu Program Pembangunan Keluarga Kependudukan Berencana, bukan hanya pemasangan kontrasepsi saja.
2. Agar sosialisasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan agar partisipasi masyarakat lebih meningkat, perlu melakukan pendekatan tokoh formal dan tokoh informal seperti Lurah, Camat, Ketua RW dan RT serta tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Memberikan pelatihan bagi Petugas Lapangan KB (PLKB) maupun kader KB baik itu latihan dasar, sosialisasi tentang program Bangga Kencana. Pembangunan Kependudukan Keluarga Berencana, Keluarga Berkualitas secara rutin agar PLKB dan kader lebih memahami tentang Program KB, tujuan, sasaran dan manfaatnya bagi masyarakat. Untuk mengatasi kekurangan petugas lapangan maka perlu dilakukan penambahan petugas melalui jalur PPPK, tenaga honor atau Tenaga Harian Lepas (THL).

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Pekanbaru dalam Angka 2020*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Pekanbaru dalam Angka 2021*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- Disdalduk KB, P. (2019). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Pekanbaru.
- Disdalduk KB, P. (2020, Mei). Retrieved from [www.dppkb.pekanbaru.go.id](http://www.dppkb.pekanbaru.go.id).
- Disdalduk KB, P. (2022). *Struktur Organisasi*. Retrieved from [www.dppkb.pekanbaru.ac.id](http://www.dppkb.pekanbaru.ac.id).
- Gibson, J., Ivancevich, J., & Donnelly, J. (2011). *Organisasi*. (A. Dharma, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemenkes. (2015). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Merryence, & Hidir., A. (2013, Maret). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(1), 111-118.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: konsep dan aplikasi proses kebijakan publik berbasis analisis bukti untuk pelayanan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Restiyani, N., & Yasa, I. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 8(7), 711-740.
- Siagian, S. (2012). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (2011). *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhriyah, A., Sofwan, I., & Bambang Budi, R. (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(4), 1-10.